

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia adalah komunitas atau kelompok yang memasuki rentang usia 60 tahun ke atas. Menurut Dewan Kesejahteraan Lansia Nasional di Inggris, demensia adalah penyakit atau gangguan umum pada orang dewasa yang lebih tua. Demensia (penuaan) adalah kondisi penurunan kognitif yang begitu parah sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari dan aktivitas sosial. Penurunan kognitif pada demensia seringkali diawali dengan gangguan daya ingat atau memory atau biasa disebut dengan amnesia (Tumipa et al., 2017).

Di seluruh dunia, 35,6 juta orang hidup dengan demensia, lebih dari setengahnya (58%) di antaranya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Setiap tahun terdapat 7,7 juta kasus baru, jumlah ini akan berlipat ganda pada tahun 2030 dan lebih dari tiga kali lipat pada tahun 2050 (WHO, 2012). Diperkirakan jumlah penderita demensia di Indonesia pada tahun 2013 mencapai satu juta. Jumlah ini diperkirakan akan melonjak dua kali lipat pada tahun 2030 dan mencapai 4 juta pada tahun 2050. Alih-alih menurun, tren penderita demensia di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2016).

Menurut Penelitian (Sumarni et al., 2019), Hasil analisis korelasi atau hubungan antara kualitas hidup dengan demensia pada lansia di dapatkan nilai sig= 0,030 ($\alpha \leq 0,05$) artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 yaitu ada hubungan antara demensia dengan kualitas hidup pada lansia, Seseorang yang yang dianugrahi usia panjang kemungkinan besar akan mengalami kemunduran fungsi ingatan atau

ke pikunan yang merupakan bagian dari proses penuaan yang normal dapat menimpa siapa saja tanpa melihat status. Menurut (Tiku, Vicharie, Angela FC Kalesaran, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase lansia dengan fungsi kognitif normal sebagian besar memiliki kualitas hidup baik yaitu 80%, lansia dengan PCI Sebagian besar memiliki kualitas hidup baik yaitu 56,3%. Lansia dengan DCI mayoritas memiliki kualitas hidup kurang baik yaitu 76,2%. Hasil analisis menggunakan uji chisquare diketahui bahwa nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pada lansia.

Dampak buruk pada demensia dapat memengaruhi banyak sistem tubuh, dan penurunan kemampuan untuk berfungsi. Oleh sebab itu demensia sangat berpengaruh bagi lansia khususnya pada kualitas hidupnya sebagai contoh adalah jika lansia tersebut sampai lupa akan kebutuhan pokoknya seperti makan, minum itu sangat beresiko bagi lansia tersebut. Urgensi dari penelitian ini adalah karena adanya perubahan fungsi kognitif pada lansia yaitu demensia sangat berpengaruh besar pada kualitas hidup lansia yang pada saat ini sangat jarang sekali diteliti ataupun di kaji lebih lanjut di dunia Pendidikan khususnya keperawatan dan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 66 lansia dengan jumlah laki- laki 13 dan perempuan 53 di posyandu balearjosari wilayah kerja puskesmas polowijen kota malang mengalami demensia atau gangguan kognitif.

Namun dalam penelitian ini akan mengambil dan mengidentifikasi kualitas hidup lansia dalam aspek fisik dan aspek psikologis yang meliputi Kesehatan lansia serta perilaku lansia. Berdasarkan latar belakang dan data di atas, peneliti ingin

mengangkat judul “Hubungan Derajat Demensia dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Lansia Balarjosari Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Hubungan Derajat Demensia dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Lansia Balarjosari Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Derajat Demensia dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Lansia Balarjosari Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi derajat demensia pada lansia di Posyandu Lansia Balarjosari Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang.
2. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia di Posyandu Lansia Balarjosari Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan derajat demensia dengan kualitas hidup pada lansia di Posyandu Lansia Balarjosari Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan gerontic dan jiwa yakni yang berkaitan dengan Hubungan derajat demensia dengan kualitas hidup lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi profesi dalam perkembangan keperawatan geriatri khususnya pada lansia.

2. Untuk panti/puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pengelola program lansia/ kader di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang. tentang gejala demensia terhadap kualitas hidup lansia.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang hubungan demensia dengan kualitas hidup pada lansia.

4. Untuk institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan mengembangkan ilmu keperawatan lansia/gerontik.

5. Untuk responden

Diharapkan penelitian ini dapat membantu lansia untuk meningkatkan kualitas hidupnya meskipun menderita demensia.